

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMA NEGERI 8 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SYUKRIAH

NIM. 140201032

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 1440 H / 2019 M**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 8 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam pendidikan Agama Islam

Oleh

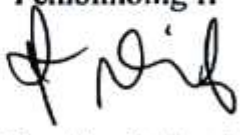
SYUKRIAH
NIM. 140201032
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,


Dr. Muzakir, M. Ag
NIP. 197506092006041005

Pembimbing II


Realita, S. Ag, M. Ag
NIP. 197710102006042002

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Pris

Sekretaris,

Murtadha, S. Pd. I



Penguji II,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
 Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syukriah
Nim : 140201032
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Banda Aceh-Medan 5,5 km Pagar Air, kec. Ingin Jaya, kab. Aceh Besar
Judul : Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan karya sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 24 Desember 2018

Yang Menyatakan



(Syukriah)

Nim. 140201032

ABSTRAK

Nama : Syukriah
Nim : 140201032
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh
Tanggal Sidang : Kamis, 17 Januari 2019
Tebal Skripsi : 76 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muzakir, M. Ag
Pembimbing II : Realita, S. Ag, M. Ag
Kata Kunci : Efektivitas, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Efektivitas pembelajaran adalah suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan pada SMA Negeri 8 Banda Aceh, bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih belum tercapai titik efektivitas. Hal ini terlihat dari kasus-kasus seperti: Masih ada siswa yang keluar masuk pada waktu pembelajaran dimulai, ada sebagian siswa yang enggan menghafal bacaan ayat pendek yang diperintahkan oleh guru, masih banyak siswa yang tidak membawa buku pelajaran agama Islam ketika belajar. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama Islam, respon dan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dan untuk mengetahui hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, angket dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang didapatkan adalah hasil pengamatan proses pembelajaran dilihat dari aktivitas guru dan siswa, bahwa aktivitas guru yang mengajar di kelas X IPA 3 mencapai 73% tergolong dalam kategori cukup baik, dan aktivitas guru yang mengajar di kelas XI IPS 1 mencapai 80% dan dikategorikan baik, sedangkan aktivitas siswa pada kelas X IPA 3 tersebut mencapai 80% dan dikategorikan baik, dan aktivitas siswa pada kelas XI IPS 1 mencapai 65% dikategorikan kurang baik. Jadi jika dilihat secara keseluruhan proses pembelajaran tersebut tergolong ke dalam kategori cukup baik dengan nilai 74,5%. Hasil jawaban angket kedua kelas tersebut menyatakan bahwa siswa kelas X IPA 3 lebih berminat belajar pendidikan agama Islam dari pada kelas XI IPS 1. Hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X IPA 3 yang tuntas mencapai 96%, dan kelas XI IPS 1 mencapai 86%. Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari keseluruhannya bahwa pembelajaran pada kelas X IPA 3 dikategorikan baik dengan nilai mencapai 86%, dan pada kelas XI IPS 1 mencapai 79,25% dikategorikan cukup baik. Dengan demikian, persentase pembelajaran pendidikan agama Islam kedua kelas tersebut dikategorikan baik dengan nilai mencapai 82,625%. Sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMA Negeri 8 Banda Aceh tersebut dinyatakan efektif.

KATA PENGANTAR



Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya saya masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh”. Shalawat dan salam saya sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini ingin diucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Bustami Usman dan Ibunda Ita Kusuma yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil dan yang selalu berdo'a untuk kesuksesan saya.
2. Bapak Dr. Muzakir, M. Ag selaku dosen pembimbing I dan ibu Realita, S. Ag, M. Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, S. H, M. Ag selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Husnizar, S. Ag, M. Ag selaku pimpinan dan ketua Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam NegeriAr-Raniry yang telah member motivasi dan arahan sehingga saya mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.

5. Staf pengajar/dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.
6. Kepala SMAN 8 Banda Aceh yaitu Bapak Hamdany, S. Pd beserta guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di sekolah SMAN 8 Banda Aceh.
7. Kepada semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Diharapkan agar saran dan kritikan selalu diberikan untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya berserahlah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk ke depannya, Amin Yarabbal'alamin.

Banda Aceh, 24 Desember 2018

Penulis,

Syukriah
NIM. 140201032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Terdahulu yang Relevan	8
F. Definisi Operasional.....	10

BAB II : LANDASAN TEORETIS TENTANG EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI

A. Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	12
B. Ciri-ciri Pembelajaran Efektif	14
C. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran PAI	16
D. Efektivitas Proses Pembelajaran	20
E. Hasil Belajar.....	29

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Instrumen Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data	35

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 8 Banda Aceh	38
1. Letak Geografis.....	38
2. Visi dan Misi.....	38
3. Sarana dan Prasarana	39
4. Keadaan Guru dan Siswa	40
B. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	42
1. Aktivitas Guru.....	42
2. Aktivitas Siswa.....	44
C. Minat dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran PAI	47
D. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	66
E. Pembahasan Hasil Penelitian	68

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA..... 74

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Keadaan sarana prasarana SMA Negeri 8 Banda Aceh	39
Tabel 4.2 Jumlah Guru dan pegawai pada SMA Negeri 8 Banda Aceh	41
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh Menurut Tingkat Kelas.....	41
Tabel 4. 4 Aktivitas Guru Kelas X IPA 3	42
Tabel 4. 5 Aktivitas Guru Kelas XI IPS 1	43
Tabel 4. 6 Aktivitas Siswa Kelas X IPA 3	45
Tabel 4. 7 Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 1	46
Tabel 4. 8 Saya menunjukkan minat dan perhatian yang baik terhadap pelajaran PAI.....	47
Tabel 4. 9 Saya malas untuk bertanya kepada guru jika belum mengerti materi PAI	48
Tabel 4.10 Saya sangat semangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru	49
Tabel 4. 11 Saya merasa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru .	49
Tabel 4. 12 Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik	50
Tabel 4. 13 Saya senang dan puas dalam mengerjakan tugas PAI	51
Tabel 4. 14 Saya tidak turut serta dalam mengerjakan tugas kelompok.....	51
Tabel 4. 15 Saya kurang senang terlibat dalam pemecahan masalah ketika belajar	52
Tabel 4. 16 Saya tidak pernah mencari informasi untuk pemecahan masalah dalam belajar	52
Tabel 4. 17 Saya tidak pernah menilai kemampuan PAI saya.....	53
Tabel 4. 18 Saya kurang melatih diri dalam memecahkan soal	54
Tabel 4. 19 Saya mendapat umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar	54

Tabel 4. 20 Saya tidak menerapkan apa yang saya peroleh dalam persoalan yang dihadapi	55
Tabel 4. 21 Saya selalu mengikuti petunjuk yang diberikan guru ketika Belajar	56
Tabel 4. 22 Saya menunjukkan minat dan perhatian yang baik terhadap pelajaran PAI	57
Tabel 4. 23 Saya malas untuk bertanya kepada guru jika belum mengerti materi PAI	57
Tabel 4. 24 Saya sangat semangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru	58
Tabel 4. 25 Saya merasa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru .	59
Tabel 4. 26 Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik	59
Tabel 4. 27 Saya senang dan puas dalam mengerjakan tugas PAI	60
Tabel 4. 28 Saya tidak turut serta dalam mengerjakan tugas Kelompok	61
Tabel 4. 29 Saya kurang senang terlibat dalam pemecahan masalah ketika belajar	61
Tabel 4. 30 Saya tidak pernah mencari informasi untuk pemecahan masalah dalam belajar	62
Tabel 4. 31 Saya tidak pernah menilai kemampuan PAI saya	62
Tabel 4. 32 Saya kurang melatih diri dalam memecahkan soal	63
Tabel 4. 33 Saya mendapat umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar	64
Tabel 4. 34 Saya tidak menerapkan apa yang saya peroleh dalam persoalan yang dihadapi	64
Tabel 4. 35 Saya selalu mengikuti petunjuk yang diberikan guru ketika Belajar	65
Tabel 4. 36 Daftar Nilai Lembar Kerja Peserta Didik Kelas X IPA 3	66
Tabel 4. 37 Daftar Nilai Lembar Kerja Peserta Didik Kelas XI IPS 1	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Lembar Observasi Aktivitas Guru PAI
- Lampiran II Lembar Observasi Aktivitas Siswa
- Lampiran III Lembar Kuesioner Angket
- Lampiran IV Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran V Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran VI Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Aceh
- Lampiran VII Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 8 Banda Aceh
- Lampiran VIII Foto-foto Kegiatan
- Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu agama merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia apalagi bagi anak-anak karena jika ia tidak mempelajari ilmu agama sejak dini maka itu sangat berpengaruh pada saat ia meranjak remaja dan dewasa. Agama merupakan aspek kehidupan yang sangat penting. Manusia tidak bisa sama sekali terlepas dari agama, hal ini dikarenakan manusia dibekali fitrah beragama atau kecenderungan adanya zat yang maha kuasa. Firman Allah SWT, dalam Surat (*Ar-Ruum* 30:30)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ
الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya :“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.(QS.Ar-Rum:30).¹

Berdasarkan ayat di atas fitrah Allah maksudnya ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri atau kecendrungan untuk beragama yaitu agama tauhid. Agama tauhid yang harus dipercayai pada saat ini adalah agama Islam yang mengesakan Allah SWT. Sebagai Tuhan yang wajib disembah.

Salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk dan memberikan dasar-dasar pengetahuan Agama Islam bagi siswa adalah pendidikan

¹Al- Qur'an Terjemahan

Agama Islam. Pendidikan Agama Islam secara umum memuat pengetahuan tentang Agama Islam secara mendasar yang akan menjadi modal bagi siswa sebagai pengantar untuk mendalami ilmu agama secara lebih jauh nantinya. Begitu pentingnya pendidikan agama Islam maka dengan sewajarnya semua pihak yang terkait dengan pendidikan tersebut perlu untuk mendukungnya baik itu guru, orang tua maupun masyarakat. Baik tidak ada dukungan dari pihak-pihak tersebut tentu tidak terlepas dari efektivitas mereka terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebam menyatakan pendidikan Islam adalah “usaha mengubah tingkah laku individu yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan”.²

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada siswa. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan.³ Pada dasarnya mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru. Proses pembelajaran di kelas merupakan hal yang tidak bisa dihindari oleh seorang guru terhadap murid sebagai anak didik baik secara formal maupun non formal. Oleh karena itu mutu pembelajaran yang diberikan guru harus selalu ditingkatkan hal tersebut meliputi

²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hal. 8.

³ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 47.

penampilan, bahan ajar dan metode yang dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di suatu pihak dengan siswa yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di pihak lain, interaksi antara pengajar dan siswa diharapkan merupakan motivasi, maksudnya bagaimana dalam proses interaksi itu pihak mengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah suatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lainnya.

Menurut Muhammad Fadhil al-Jamali yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, tujuan dari pendidikan Agama Islam adalah “membentuk insan kamil yang di dalamnya memiliki wawasan kaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan dan pewaris nabi”.⁴ Secara lebih operasional bahwa tujuan pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di madrasah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal

⁴ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hal. 83-84.

keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵

Efektivitas berasal dari kata efektif, yang berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, pengaruhnya, akibatnya, atau kesannya. Menurut PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa suasana pembelajaran yang efektif yaitu suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, inovatif dan menemukan sendiri.⁶

Efektivitas pembelajaran adalah “suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep”.⁷ Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik atau efektif, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Begitu juga sebaliknya jika kegiatan belajar mengajar tidak dapat membangkitkan proses belajar dengan baik maka tidak dikatakan pembelajaran efektif. Adapun ciri-ciri pembelajaran tidak efektif sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik
2. Siswa tidak dapat menguasai pelajaran
3. Kurangnya minat siswa untuk belajar
4. Tidak ada respon siswa ketika belajar mengajar
5. Hasil belajar siswa tidak baik.

⁵Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 206.

⁶ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 119.

⁷ Afifatu Rohmawati, *Jurnal Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta Timur: 2015), hal. 17-18.

Adapun penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya.

Berdasarkan pengamatan yang penulis laksanakan pada SMA Negeri 8 Banda Aceh, bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih belum tercapai titik efektivitas. Hal ini terlihat dari kasus-kasus seperti:

1. Masih ada siswa yang keluar masuk pada waktu pembelajaran dimulai
2. Ada sebagian siswa yang enggan menghafal bacaan ayat pendek yang diperintahkan oleh guru
3. Masih banyak siswa yang tidak membawa buku pelajaran agama Islam ketika belajar
4. Sebagian siswa malas mencatat pelajaran pendidikan agama Islam
5. Masih banyak siswa yang ribut ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan tidak memperhatikan yang guru jelaskan.

Dampak dari beberapa permasalahan pembelajaran di atas, beberapa siswa mengungkapkan bahwa:

1. Kurangnya minat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam
2. Mereka lebih mementingkan mata pelajaran umum
3. Tidak senang dengan pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan kasus-kasus yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul: **Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA8 Banda Aceh.**

Di dalam belajar bahwa ada lima unsur yang dapat membuat pembelajaran lebih efektif menurut John B. Carrol, yakni:⁸

1. Kecerdasan yaitu kemampuan murid pada umumnya untuk belajar
2. Kemampuan untuk mengerti pelajaran, yaitu kesiapan murid untuk belajar suatu pelajaran yang penting
3. Ketekunan yaitu sebagian besar hasil dari motivasi murid untuk belajar
4. Kesempatan yaitu sejumlah waktu yang digunakan untuk belajar
5. Mutu pembelajaran, pembelajaran yang bermutu tinggi adalah jika murid belajar bahan-bahan pelajaran yang disampaikan secepat kemampuan mereka dan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang telah ada sebelumnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi seperti minat, bakat, ketekunan, tekad untuk sukses dan cita-cita yang tinggi merupakan unsur yang bersifat mendukung usaha tersebut. Dengan demikian dapatlah ditegaskan bahwa murid di SMA Negeri 8 Banda Aceh perlu mengefektifkan belajarnya sebagaimana yang telah diterangkan di atas, demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan atau keberhasilan dalam belajar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh?

⁸Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002), hal. 226.

2. Bagaimana respon dan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh?
3. Bagaimana hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui respon dan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh
3. Untuk mengetahui hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi guru dan siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh tentang efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru untuk mewujudkan program pengembangan dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih efektif.
3. Untuk memperkaya pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan Islam dan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dari telaah pustaka yang penulis telusuri dari berbagai sumber yang ada di pustaka, maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan efektivitas pembelajaran. Berikut ini beberapa penelusuran yang ditemukan, dapat penulis paparkan diantaranya:

1. Skripsi ini ditulis oleh M. Nasir pada tahun 2006. Beliau adalah mahasiswa IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “ Efektivitas Pendidikan Agama Islam Pada SMPN 2 Banda Aceh”. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Pendidikan Agama Islam Pada SMPN 2 Banda Aceh sudah tergolong dalam kategori sangat baik, dimana dalam hal ini adanya kesamaan dalam melakukan penelitian yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kesamaan dalam menjelaskan tentang efektivitas. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini, dimana penelitian yang dilakukan oleh M. Nasir lebih mengarah kepada materi pembelajaran di SMPN 2 Banda Aceh. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih mengarah kepada Efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 8 Banda Aceh.
2. Skripsi ini ditulis oleh Suryani M. Yacob pada tahun 2011. Beliau adalah mahasiswi IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together pada materi Simetri Lipat di Kelas V Min Trieng Gadeng”. Penelitian ini

menggunakan penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini sudah tergolong dalam kategori sangat baik, dimana dalam hal ini adanya kesamaan dalam melakukan penelitian kualitatif dan kesamaan dalam menjelaskan tentang efektivitas, sedangkan perbedaan dari penelitian ini, dimana penelitian yang dilakukan oleh Suryani M. Yacob lebih mengarah kepada penerapan model pembelajaran di kelas V MIN Trieng Gadeng. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih mengarah kepada Efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 8 Banda Aceh.

3. Skripsi ini ditulis oleh Raisna Putri pada tahun 2015. Beliau adalah mahasiswi IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “Efektivitas Penerapan Contextual Teaching dalam pembelajaran Fikih kelas VII di MTsN Sigli”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTsN Sigli. dimana dalam hal ini adanya kesamaan dalam melakukan penelitian kualitatif dan kesamaan dalam menjelaskan tentang efektivitas, sedangkan perbedaan dari penelitian ini, dimana penelitian yang dilakukan oleh Raisna Putri lebih mengarah kepada penerapan model pembelajaran, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih mengarah kepada Efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 8 Banda Aceh.

F. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Menurut Adi Gunawan, dalam kamusnya dinyatakan efektivitas adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.⁹

Efektivitas yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah tercapainya suatu tujuan yang dilihat tidak hanya dari sisi keberhasilan tetapi juga dari proses, minat dan respon.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi, serta berbagai strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran.¹⁰

Pembelajaran juga merupakan suatu proses interaksian antara guru dengan siswa, yaitu guru yang melaksanakan tugas mengajar sedangkan siswa melaksanakan kegiatan belajar.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.¹¹ Esensi dari pendidikan adalah adanya proses

⁹ Adi Gunawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, (Surabaya: Kartika, 2010), hal. 96.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, cet. ke-2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 1.

¹¹ Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2006), hal. 1.

transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.¹²

Pendidikan agama Islam yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran di bawah Kementrian Agama yang mengkaji tentang pelajaran-pelajaran agama Islam meliputi Qur'an Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.

¹² Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 75-76.

BAB II

LANDASAN TEORETIS TENTANG EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI

A. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Dalam kamus Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya, akibatnya, pengaruhnya. Sedangkan efektivitas berarti keadaan berpengaruh, hal berkesan, keberhasilan.¹ Menurut Adi Gunawan, dalam kamusnya dinyatakan efektivitas adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.²

Efektivitas mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki. Jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka orang tersebut dikatakan efektif kalau memang menimbulkan akibat dari yang dikehendaki. Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas tidak hanya berorientasi pada tujuan semata, melainkan berorientasi juga pada proses dalam mencapai tujuan.

Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran adalah “suatu proses yang dinamis, berkembang secara terus-menerus sesuai dengan pengalaman siswa. Semakin banyak pengalaman yang dilakukan siswa, maka akan semakin kaya, luas dan sempurna pengetahuan mereka”.³

¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. Revisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 284.

² Adi Gunawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, (Surabaya: Kartika, 2010), hal. 96.

³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, cet. ke-1, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), hal. 195.

Menurut Hamzah B. Uno, pembelajaran adalah “suatu kegiatan berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi, serta berbagai strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran”.⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, kegiatan belajar mengajar adalah

“Suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Pada saat kegiatan pembelajaran semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan”.⁵

Efektivitas pembelajaran adalah “suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep”.⁶

Beberapa pendapat tokoh di atas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas pembelajaran yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah ketepatangunaan atau tercapainya suatu proses membelajarkan siswa secara dinamis dan berkembang secara terus-menerus sesuai dengan pengalaman siswa serta terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik bidang studi, serta berbagai strategi pembelajaran. Tercapainya tujuan

⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, cet. ke-2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 1.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. ke-2, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), hal. 43.

⁶ Afifatu Rohmawati, *Jurnal Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta Timur: 2015), hal. 17-18.

pembelajaran tersebut, tidak hanya dilihat dari sisi keberhasilan tetapi juga dari proses pembelajaran, minat dan respon siswa.

B. Ciri-Ciri Pembelajaran Efektif

Cara mengetahui bagaimana memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran, maka sangat penting untuk mengetahui ciri-cirinya. Adapun pembelajaran yang efektif dapat diketahui dengan ciri sebagai berikut:⁷

1. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis.
2. Metode yang bervariasi sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.
3. Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar.
4. Suasana demokratis di sekolah, yaitu dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain.
5. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.
6. Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang

⁷ Suherman, *Strategi Belajar Efektif*, Universitas Pendidikan Indonesia, diakses pada tanggal 30 September 2013.

besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan pada diri orang lain.

7. Pemberian remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan jika diperlukan.

Sejalan dengan itu, Ramayulis mengungkapkan bahwa

“apabila seorang pendidik menginginkan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah mencukupi. Ia harus mengalami berbagai macam teknik atau metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima”.⁸

Maka dari itu pendidik harus terampil dalam menyampaikan materi dan penggunaan metode yang sesuai dengan materi sehingga peserta didik dapat menguasai bahan ajar yang disampaikan guru dengan baik dan tercapai pembelajaran yang efektif.

C. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran PAI

1. Pengertian pembelajaran PAI

Menurut Muntahibun Nafis istilah pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.⁹

Menurut Abdul Mujib, pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta’lim*, *ta’dib*, *riyadhah*, *irsyad* dan *tadris*. Dari masing-

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 107.

⁹ Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2006), hal. 1.

masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun, kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain. Implikasinya, dari berbagai literatur ilmu pendidikan Islam semua istilah itu terkadang digunakan secara bergantian dalam mewakili peristilahan pendidikan Islam.¹⁰

Sedangkan agama Islam menurut Abuddin Nata, berpendapat bahwa dari segi kebahasaan Islam berasal dari bahasa Arab yaitu kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Dari kata *salma* selanjutnya di ubah menjadi bentuk *aslama* yang bearti berserah diri masuk dalam kedamaian.¹¹

Menurut Harun Nasution, agama Islam adalah “agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui nabi Muhammad saw sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai beberapa segi dari kehidupan manusia”.¹²Oleh karena itu, ketika disebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.¹³

Allah berfirman dalam QS. Shad ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

¹⁰ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 10.

¹¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 61.

¹² Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, (Jakarta: UI Press, 2012), hal. 24.

¹³ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 75-76.

Artinya: “Kitab (Al-Qur’an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayat-Nya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran”¹⁴

Pendidikan agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran di bawah Kementrian Agama yang mengkaji tentang pelajaran-pelajaran agama Islam meliputi Qur’an Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Tujuan pembelajaran PAI

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan, sehingga diharapkan dalam penerapannya ia tak kehilangan arah dan pijakan.

Menurut Abdul Mujib, tujuan merupakan sasaran, arah, yang hendak dituju, dicapai dan sekaligus menjadi pedoman yang memberi arah bagi segala aktifitas dan kegiatan pendidikan yang sudah dilakukan.¹⁵ Sedangkan menurut Zakiyah Darajat, tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang terbentuk tetap dan statis, namun ia merupakan keseluruhan dari kepribadian seseorang, mencakup seluruh aspek kehidupan.¹⁶

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali yang telah dikutip oleh Achmad Patoni, tujuan pendidikan agama Islam¹⁷ adalah:

- a. Kesempurnaan manusia, yang puncaknya adalah dekat dengan Allah.
- b. Kesempatan manusia, karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan di atas.

¹⁴Al- Qur’an Terjemahan

¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, cet. ke-4, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 71.

¹⁶Zakiyah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. ke-6, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 29.

¹⁷ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 44.

Menurut M. Athiyah al-Abrasyi yang telah dikutip oleh Zubaedi bahwa tujuan pendidikan agama Islam¹⁸ adalah:

- a. Pembentukan akhlak yang mulia
- b. Persiapan untuk dunia dan akhirat
- c. Persiapan untuk mencapai rezeki dan pemeliharaan dari segi-segi pemanfaatannya
- d. Menumbuhkan ruh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu
- e. Mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga ia mudah untuk mencari rezeki.

Allah berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.¹⁹

Beberapa pendapat tokoh di atas dapat penulis kemukakan bahwa inti tujuan pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Terbentuknya kesadaran terhadap hakikat dirinya sebagai hamba Allah yang diwajibkan menyembah kepadanya

¹⁸ Zulkarnaen, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, cet. ke-1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 20.

¹⁹ Al- Qur'an Terjemahan

- b. Adanya persiapan untuk dunia dan di akhirat
- c. Membentuk dan memperkembangkan manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, siap bekerja, dan berakhlakul karimah.

D. Efektivitas Proses Pembelajaran

1. Kriteria efektivitas proses pembelajaran

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting/vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.²⁰

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam prosesnya, kegiatan ini melibatkan interaksi individu yaitu pengajar di satu pihak dan pelajar di pihak lain. Keduanya berinteraksi dalam suatu proses yang disebut belajar mengajar atau proses pembelajaran yang berlangsung dalam situasi belajar mengajar pula. Supaya terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka perilaku yang terlibat dalam proses tersebut hendaknya dapat didinamiskan secara baik. Pengajar (guru) hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu menghasilkan perilaku belajar siswa melalui interaksi belajar mengajar yang efektif dalam situasi belajar mengajar yang kondusif.²¹

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. ke-13, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 36.

²¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal. 69.

Menurut Oemar Hamalik, perbuatan belajar adalah suatu proses yang kompleks. Proses itu sendiri sulit diamati, namun perbuatan atau tindakan belajar dapat diamati berdasarkan perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh tindakan belajar tersebut. Karena itu, untuk memahami suatu perbuatan belajar diperlukan kajian terhadap perbuatan itu secara unsuriah. Dengan kata lain, setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur, yang sifatnya dinamis. Unsur-unsur tersebut dikatakan dinamis, karena dapat berubah-ubah, dalam arti dapat menjadi lebih kuat atau menjadi lemah. Kedinamisan ini dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang ada dalam diri siswa dan yang ada di luar diri siswa bersangkutan. Perubahan unsur-unsur tersebut sudah tentu ada pengaruhnya terhadap kegiatan belajar dan hasil yang diperoleh. Beberapa unsur tersebut terdiri dari motivasi siswa, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar dan kondisi subjek belajar. Kelima unsur tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran.²²

Lebih lanjut Nana Sudjana mengungkapkan beberapa kriteria yang bisa digunakan dalam menilai efektivitas proses belajar mengajar yaitu ditinjau dari segi konsistensi kegiatan belajar-mengajar dengan kurikulum, keterlaksanaannya oleh guru, keterlaksanaannya oleh siswa, motivasi belajar siswa, keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar, interaksi guru-siswa, kemampuan atau keterampilan guru mengajar dan kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Aspek-aspek tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:²³

²²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 50-52.

²³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cet. ke-10, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 60-62.

a. Konsistensi kegiatan belajar-mengajar dengan kurikulum

Kurikulum adalah program belajar-mengajar yang telah ditentukan sebagai acuan apa yang seharusnya dilaksanakan. Keberhasilan proses belajar mengajar dilihat sejauh mana acuan tersebut dilaksanakan secara nyata dalam bentuk dan aspek-aspek:

- 1) Tujuan-tujuan pengajaran.
- 2) Bahan pengajaran yang diberikan.
- 3) Jenis kegiatan yang dilaksanakan.
- 4) Cara melaksanakan setiap jenis kegiatan.
- 5) Peralatan yang digunakan untuk masing-masing kegiatan, dan
- 6) Penilaian yang digunakan untuk setiap tujuan.

b. Keterlaksanaannya oleh guru

Dalam hal ini adalah sejauh mana kegiatan dan program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan oleh guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti. Dengan demikian, apa yang direncanakan dapat diwujudkan sebagai mana harusnya. Keterlaksanaan ini dapat dilihat dalam hal:

- 1) Mengkondisikan kegiatan belajar siswa
- 2) Menyiapkan alat, sumber, dan perlengkapan belajar
- 3) Waktu yang disediakan untuk kegiatan belajar mengajar
- 4) Memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa
- 5) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa
- 6) Menggeneralisasikan hasil belajar-mengajar saat itu dan tindak lanjut untuk kegiatan belajar-mengajar berikutnya.

c. Keterlaksanaannya oleh siswa

Dalam hal ini dinilai sejauh mana siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan program yang telah ditentukan guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti. Keterlaksanaan oleh siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan guru
- 2) Semua siswa turut serta melakukan kegiatan belajar
- 3) Tugas-tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya
- 4) Memanfaatkan semua sumber belajar yang disediakan guru
- 5) Menguasai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru

d. Motivasi belajar siswa

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam hal:

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

e. Keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar

Penilaian proses belajar-mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal :

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya

f. Interaksi guru-siswa

Interaksi guru-siswa berkenaan dengan komunikasi atau hubungan timbal balik atau hubungan dua arah antara siswa dengan guru dan atau siswa dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam:

- 1) Tanya jawab atau dialog antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa
- 2) Bantuan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik secara individual maupun secara kelompok
- 3) Dapatnya guru dan siswa tertentu dijadikan sumber belajar
- 4) Senantiasa beradanya guru dalam situasi belajar-mengajar sebagai fasilitator belajar

- 5) Tampilnya guru sebagai pemberi jalan keluar mana kala siswa menghadapi jalan buntu dalam tugas belajarnya
- 6) Adanya kesempatan mendapat umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

g. Kemampuan atau keterampilan guru mengajar

Keterampilan atau kemampuan guru mengajar merupakan puncak keahlian guru yang profesional sebab merupakan penerapan semua kemampuan yang telah dimilikinya dalam hal bahan pengajaran, komunikasi dengan siswa, metode mengajar, dll. Beberapa indikator dalam menilai kemampuan ini antara lain adalah:

- 1) Menguasai bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa
- 2) Terampil berkomunikasi dengan siswa
- 3) Menguasai kelas sehingga dapat mengendalikan kegiatan siswa
- 4) Terampil menggunakan berbagai alat dan sumber belajar
- 5) Terampil mengajukan pertanyaan, baik lisan maupun tulisan

h. Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa

Salah satu keberhasilan proses belajar-mengajar dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam hal ini aspek yang dilihat antara lain adalah:

- 1) Perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya
- 2) Kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan instruksional oleh para siswa

- 3) Jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75 dari jumlah instruksional yang harus dicapai
- 4) Hasil belajar tahan lama diingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya.

2. Efektivitas perilaku belajar dan mengajar

a. Perilaku Belajar

Perilaku belajar yang terjadi pada peserta didik dapat dikenal baik dalam proses maupun hasilnya. Proses belajar dapat terjadi apabila individu merasa adanya kebutuhan dalam dirinya yang tidak dapat dipenuhi dengan cara-cara yang refleksi atau kebiasaan. Ia ditantang untuk merubah perilaku yang ada agar dapat mencapai tujuan. Dalam mengubah perilakunya, individu melakukan berbagai perbuatan mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks.²⁴

Pelajar yang efektif adalah mereka yang mampu melakukan kegiatan belajar dengan memperoleh hasil sebaik-baiknya dan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupannya. Pelajar yang efektif akan mampu melakukan kegiatan belajar secara terus-menerus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan. Pekerja yang produktif adalah mereka yang mampu melaksanakan pekerjaannya dengan hasil yang seoptimal mungkin.²⁵

Dalam proses belajar guru sangat penting untuk memahami dengan sebaik-baiknya tentang proses pembelajaran agar guru dapat memberikan bimbingan dan pengajaran yang tepat dan maksimal untuk peserta didiknya. Dan peserta didik harus ada dorongan dan bimbingan yang kuat dari guru agar minat

²⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*..., hal. 75.

²⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*..., hal. 76.

belajar peserta didik tersebut tumbuh dan semangat dalam belajar, sehingga siswa melakukan kegiatan belajar dengan kualitas yang lebih baik. Khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam harus sangat di fokuskan karena pelajaran tersebut sangat penting dalam kehidupan kita, dengan mempelajari pendidikan agama Islam siswa dapat bertingkah laku yang baik sesuai ajaran Islam dan juga mengetahui dasar-dasar agama. Dan pendidikan agama Islam tersebut juga ilmu di akhirat kelak.

b. Perilaku Mengajar

Seorang guru akan berperan mengelola seluruh proses belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Kegiatan belajar hendaknya dikelola sebaik-baiknya, sehingga memberikan suasana yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan kualitas yang lebih baik.

Menurut Tohirin, Sebagai penilai hasil belajar siswa (*evaluator of student learning*), guru dituntut untuk berperan secara terus-menerus mengikuti hasil belajar yang dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan di jadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan senantiasa ditingkatkan terus-menerus untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Sebagai pengarah belajar (*director of learning*), guru berperan untuk senantiasa menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk

belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai peran sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa. Sebagai motivator belajar guru harus mampu untuk:²⁶

- 1) Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara kongkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan reward (hadiah) untuk prestasi yang dicapai siswa.
- 4) Membuat regulasi (aturan) perilaku siswa.

Sebagai pengarah belajar, pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tidak hanya melalui pendekatan intruksional semata, tetapi disertai dengan pendekatan pribadi. Melalui pendekatan pribadi ini diharapkan guru dapat mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya. Dengan perkataan lain, sebagai *director of learning*, guru sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing dalam belajar, guru diharapkan mampu untuk:²⁷

- 1) Mengetahui dan memahami setiap siswa baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Memberikan informasi-informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
- 3) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
- 4) Membantu setiap siswa dalam menghadapi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.

²⁶Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*..., hal. 71.

²⁷Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*..., hal. 72.

- 5) Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.

E. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang di alami siswa.²⁸

Beberapa macam hasil belajar menurut Bloom dalam pendidikan nasional dapat di klasifikasikan menjadi 3 (tiga) kelompok sebagai berikut:²⁹

1. Ranah Kognitif

Berkaitan dengan hasil belajar yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, sintesis, analisis, aplikasi dan evaluasi. Hasil belajar dapat diambil dari lembar kerja siswa dan hasil evaluasi akhir. Dalam aspek evaluasi siswa dapat mengerjakan lembar kerja maupun soal-soal yang diberikan oleh guru.

2. Ranah Psikomotor

Berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Pada ranah psikomotor ini dengan materi “Asmaul Husna Ash-Shamad, al-Muhaimin, dan al-Badi” siswa dapat terampil dan mampu melakukan pengamatan yang dilakukan dalam lingkungan sekitar.

3. Ranah Afektif

Hasil belajar dapat diambil dari kedisiplinan atau ketepatan dalam menyelesaikan tugas, keberanian mengungkapkan pendapat, kejujuran, keterbukaan dalam menerima pendapat dan memiliki rasa ingin tahu. Dalam penelitian ini

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, hal. 22.

²⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2006), hal. 20.

peneliti hanya akan menekankan pada tipe hasil belajar kognitif yang dilihat dari hasil tes belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan tolak ukur keberhasilan sistem pembelajaran yang diberikan guru, berhasil atau tidak. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang diinginkan tercapai. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kompetensi tersebut, guru mengadakan tes setelah menyajikan materi pembelajaran kepada siswa. Dari hasil tes ini diketahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan setiap peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Field Research* (penelitian lapangan), yaitu suatu metode pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung ke lapangan.²

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari dua bagian yaitu primer dan sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.³ Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, dan angket yang berkaitan dengan respon dan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: bumi Aksara, 2006), hal. 6.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 26.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 137.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴ Dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah telaah dokumentasi dengan cara melihat nilai harian siswa (latihan) setelah melakukan pembelajaran.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian terletak di SMA Negeri 8, jalan Tengku Chik Dipineung Raya Banda Aceh.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berlaku di SMA Negeri 8 adalah dua orang guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X dan XI.

Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel berpedoman kepada *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini merupakan bagian dari *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dari salah satu kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Banda Aceh yang terdiri dari delapan (8) kelas dan dua orang guru yang mengajar mata pelajaran

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hal. 137.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet. ke-12, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 53-54.

pendidikan agama Islam di kelas X dan XI. Peneliti hanya mewakili satu kelas diantara setiap delapan (8) kelas tersebut dan dua orang guru yaitu guru yang mengajar kelas X dan XI, dikarenakan guru yang mengajar kelas X dan XI berbeda. Peneliti tidak mengambil sampel pada kelas XII dikarenakan khawatir akan mengikuti ujian nasional maka demikian peneliti hanya mengambil sampel pada kelas X dan XI saja.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶

Teknik pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan dengan mengamati, mendengarkan dan mencatat secara langsung terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Lembar observasi pengamat digunakan untuk mengamati setiap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis

⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, cet. ke-4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 54.

kepada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti.⁷

Teknik angket dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan dan sejumlah alternatif jawaban kepada responden yang ditetapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penyebaran angket ditujukan kepada setiap siswa-siswi dari salah satu kelas X dan XI, melalui angket ini dapat memperoleh keterangan dan fakta-fakta yang berkaitan dengan respon dan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui telaah dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, raport, catatan pribadi dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.⁸

Dokumentasi ini berupa informasi yaitu data yang diperoleh dari lembaran latihan yang diberikan guru selama proses pembelajaran untuk melihat hasil belajar siswa, bagaimana hasil belajar siswa-siswi tersebut setelah mereka melaksanakan kegiatan belajar-mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

E. Analisis Data

Setelah semua kegiatan selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data selama penelitian. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang sudah dirumuskan. Adapun data yang dianalisis yaitu:

⁷ Marzuki Abu Bakar, *Metodologi Penelitian Sistematis Proposal*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013), hal. 62-63.

⁸ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Banda Aceh: Ar-Rijal Institusi, 2007), hal. 74.

1. Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ini adanya aktivitas siswa dan guru, jadi data aktivitas siswa dan guru tersebut diperoleh dari lembar pengamatan yang di isi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{skoryangdicapai}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Kriterianya berpedoman pada konversi nilai dengan persen, yaitu:⁹

90%-99% = Baik Sekali

80%-89% = Baik

70%-79% = Cukup Baik

60%-69% = Kurang Baik

0%-60% = Kurang Sekali

2. Respon dan Minat Siswa dalam Pembelajaran PAI

Data respon dan minat siswa diperoleh dari angket yang dibagikan kepada seluruh siswa, untuk melihat respon dan minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Data ini dapat dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, yaitu;

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angket persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah aspek seluruhnya

100% = Bilangan Konstanta (tetap)¹⁰

⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cet. ke-10, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 124.

100%	= Seluruhnya
80%-99%	= Pada umumnya
60%-79%	= Sebagian besar
50%-59%	= Lebih dari setengah
40%-49%	= Kurang dari setengah
20%-39%	= Sebagian kecil
0%-19%	= Sedikit sekali.

3. Hasil Belajar

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajarnya tuntas sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nya. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh yaitu 70. Untuk melihat keefektifan atau keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari jumlah ketuntasan klasikal minimal sebanyak 85% dari jumlah seluruh siswa yang ada di kelas tersebut.¹¹ jika ketuntasan nilai siswa secara keseluruhan mencapai 85% maka dikatakan hasil belajarnya tersebut efektif.

¹⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), hal. 43.

¹¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 239.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 8 Banda Aceh

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Banda Aceh pada tanggal 19 November 2018. Penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, pembagian angket dan melihat nilai dari lembar kerja peserta didik (LKPD) setelah proses pembelajaran berakhir. Angket dibagikan kepada siswa kelas X IPA 3 yang berjumlah 32 siswa dan kelas XI IPS 1 yang berjumlah 23 siswa. Angket tersebut berupa pernyataan mengenai respon dan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

SMA Negeri 8 Banda Aceh terletak di jalan Tengku Chik Dipineung Raya Kel. Kota Baru Banda Aceh. Adapun batas-batas SMA Negeri 8 Banda Aceh adalah:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan SMP Negeri 6
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan SMP Negeri 18
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan SMA Negeri 4
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk

2. Visi Dan Misi

Visi:

Unggul dalam mutu berbasis pada imtaq yang berwawasan teknologi.

Misi:

- a. Meningkatkan semangat guru
- b. Mengaktifkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sekolah
- c. Menumbuhkan penghayatan/pengamalan agama
- d. Menumbuhkan kepribadian yang luhur berakhlak mulia
- e. Mendorong warga sekolah mampu memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang mendukung proses pemanfaatan informasi manajemen dalam pengelolaan data di SMA Negeri 8 Banda Aceh terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.1: Keadaan sarana prasarana SMA Negeri 8 Banda Aceh

Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m2)
Ruang Kelas	24	1662
Ruang Lab. Fisika	1	168
Ruang Lab. Kimia	1	150
Ruang Lab. Biologi	1	168
Ruang Lab. Bahasa	1	96
Ruang Lab. Komputer	1	96
Ruang Lab. Multimedia	1	96
Ruang Perpustakaan	1	96
Ruang Kepala Sekolah & Wakil	2	84.5
Ruang Guru	1	96

Tata Usaha	1	38.2
BP/BK	1	32
Ruang OSIS	1	24
Ruang Pramuka	-	-
Koperasi	-	-
UKS	1	5.5
Ruang Ibadah	1	197.94
Ruang Bersama (Aula)	1	-
Kantin	1	10
Toilet	8	54.8
Ruang Gudang	5	199.5

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 8 Banda Aceh

Tabel di atas secara umum memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 8 Banda Aceh sudah memadai. Hal ini penulis uraikan bahwa fasilitas yang dianggap perlu sudah tersedia di sekolah ini.

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Jumlah Guru

Berdasarkan daftar guru SMA Negeri 8 Banda Aceh semester ganjil tahun ajaran 2018/2019, maka keadaan guru dan pegawai SMA Negeri 8 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Jumlah Guru dan pegawai pada SMA Negeri 8 Banda Aceh

No	Status	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	11 Orang	38 Orang	50 Orang
2.	Guru Tidak Tetap	5 Orang	6 Orang	11 Orang
3.	Pegawai TU Tetap	3 Orang	4 Orang	7 Orang
4.	Pegawai TU Tidak Tetap	-	1 Orang	1 Orang
5.	Pesuruh Tetap	-	-	-
6.	Pesuruh Tidak Tetap	3 Orang	-	3 Orang
Jumlah		72 Orang		

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 8 Banda Aceh

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tenaga pengajar pada SMA Negeri 8 Banda Aceh terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Begitu juga dengan administrasi tata usaha tetap dan tata usaha tidak tetap.

b. Jumlah Siswa

Jumlah keseluruhan siswa-siswi SMA Negeri 8 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Jumlah Siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh Menurut Tingkat Kelas

No	Kelas	Jumlah Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	8	134	123	257
2.	XI	8	111	120	231
3.	XII	8	125	104	229
Jumlah		24	370	347	717

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 8 Banda Aceh

B. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Aktivitas Guru

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung di kelas X IPA 3 dapat dilihat pada tabel berikut:¹

¹Hasil observasi aktivitas guru, pada tanggal 19 November 2018.

Tabel 4.4. Aktivitas Guru Kelas X IPA 3

No	Aspek yang diamati	Nilai		
		1	2	3
1	Penguasaan kelas		2	
2	Mempersiapkan alat, sumber dan perlengkapan belajar		2	
3	Penguasaan materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa			3
4	Menilai proses (keaktifan) dan hasil belajar siswa		2	
5	Mengondisikan kegiatan belajar siswa		2	
6	Memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa		2	
7	Mengelola alokasi waktu dalam pembelajaran yang dilaksanakan			3
8	Terampil menggunakan berbagai alat dan sumber belajar			3
9	Terampil dalam berkomunikasi dengan siswa		2	
10	Terampil mengajukan pertanyaan	1		
Nilai keseluruhan		22		

Keterangan:

1= Tidak Baik

2= Baik

3= Sangat Baik

Untuk mencari hasil dari lembar pengamatan tentang aktivitas guru menggunakan rumus sebagai berikut: $N = \frac{\text{skoryangdicapai}}{\text{skormaksimal}} \times 100$

Kriterianya berpedoman pada konversi nilai dengan persen, yaitu:²

90%-99% = Baik Sekali

80%-89% = Baik

²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cet. ke-10, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 124.

70%-79% = Cukup Baik

60%-69% = Kurang Baik

0%-60% = Kurang Sekali

$$\text{Jumlah nilai untuk aktivitas guru} = \frac{22}{30} \times 100\%$$

$$= 73\%$$

Hasil observasi aktivitas guru pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung di kelas X IPA 3 menunjukkan bahwa aktivitas guru dengan persentase 73% yaitu tergolong kedalam kategori cukup baik.

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung di kelas XI IPS 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Aktivitas Guru Kelas XI IPS 1

No	Aspek yang diamati	Nilai		
		1	2	3
1	Penguasaan kelas		2	
2	Mempersiapkan alat, sumber dan perlengkapan belajar			3
3	Penguasaan materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa			3
4	Menilai proses (keaktifan) dan hasil belajar siswa			3
5	Mengondisikan kegiatan belajar siswa		2	
6	Memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa		2	
7	Mengelola alokasi waktu dalam pembelajaran yang dilaksanakan			3
8	Terampil menggunakan berbagai alat dan sumber belajar		2	
9	Terampil dalam berkomunikasi dengan siswa			3
10	Terampil mengajukan pertanyaan	1		

Keterangan:

1= Tidak Baik

2= Baik

3= Sangat Baik

Untuk mencari hasil dari lembar pengamatan tentang aktivitas guru menggunakan rumus sebagai berikut: $N = \frac{\text{skoryangdicapai}}{\text{skormaksimal}} \times 100$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah nilai untuk aktivitas guru} &= \frac{24}{30} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

Hasil observasi aktivitas guru pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung di kelas XI IPS 1 menunjukkan bahwa aktivitas guru dengan persentase 80% yaitu tergolong kedalam kategori baik.

2. Aktivitas Siswa

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung di kelas X IPA 3 dapat dilihat pada tabel berikut.³

Tabel 4.6. Aktivitas Siswa Kelas X IPA 3

No	Aspek yang diamati	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa mengikuti petunjuk yang diberikan guru			3	
2	Siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya			3	
3	Siswa melaksanakan diskusi kelompok				4

³ Hasil observasi aktivitas siswa, pada tanggal 19 November 2018.

4	Siswa bertanya/menyampaikan pendapatnya kepada guru			3	
5	Siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sebagaimana mestinya				4
6	Siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru			3	
7	Siswa bertanya kepada siswa lain jika tidak memahami			3	
8	Siswa menguasai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru			3	
9	Siswa menerima bahan pengajaran yang diberikan			3	
10	Siswa memanfaatkan semua sumber belajar yang disediakan guru			3	

Keterangan:

1= Tidak Ada Siswa Sama Sekali

2= Sebagian Kecil Siswa

3= Sebagian Besar Siswa

4= Seluruh Siswa

Untuk mencari hasil dari lembar pengamatan tentang aktivitas siswa menggunakan rumus sebagai berikut: $N = \frac{\text{skoryangdicapai}}{\text{skormaksimal}} \times 100$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah nilai untuk aktivitas guru} &= \frac{32}{40} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

Hasil observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung di kelas X IPA 3 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan persentase 80% yaitu tergolong kedalam kategori baik.

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung di kelas XI IPS 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 1

No	Aspek yang diamati	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa mengikuti petunjuk yang diberikan guru			3	
2	Siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya			3	
3	Siswa melaksanakan diskusi kelompok			3	
4	Siswabertanya/menyampaikan pendapatnya kepada guru		2		
5	Siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sebagaimana mestinya				4
6	Siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru			3	
7	Siswa bertanya kepada siswa lain jika tidak memahami		2		
8	Siswa menguasai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru		2		
9	Siswa menerima bahan pengajaran yang diberikan		2		
10	Siswa memanfaatkan semua sumber belajar yang disediakan guru		2		

Keterangan:

1= Tidak Ada Siswa Sama Sekali

2= Sebagian Kecil Siswa

3= Sebagian Besar Siswa

4= Seluruh Siswa

Untuk mencari hasil dari lembar pengamatan tentang aktivitas guru menggunakan rumus sebagai berikut: $N = \frac{\text{skoryangdicapai}}{\text{skormaksimal}} \times 100$

$$\text{Jumlah nilai untuk aktivitas guru} = \frac{26}{40} \times 100\%$$

$$= 65\%$$

Hasil observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung di kelas XI IPS 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan persentase 65% yaitu tergolong kedalam kategori kurang baik.

C. Minat dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Hasil Angket Siswa Kelas X IPA 3

Pernyataan no 1

Tabel 4.8. Saya menunjukkan minat dan perhatian yang baik terhadap pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	17	68,00
2	Setuju (S)	7	28,00
3	Tidak Setuju (TS)	1	4,00
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 17 orang (68,00%) menjawab sangat setuju, 7 orang (28,00%) menjawab setuju, 1 orang (4,00%), menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab sangat setuju menunjukkan minat dan perhatian yang baik terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.

Pernyataan no 2

Tabel 4.9. Saya malas untuk bertanya kepada guru jika belum mengerti materi PAI

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	3	12,00
2	Setuju (S)	3	12,00
3	Tidak Setuju (TS)	14	56,00
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	20,00
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat 3 orang (12,00%) menjawab sangat setuju, 3 orang (12,00%) menjawab setuju, 14 orang menjawab tidak setuju (56,00), dan 5 orang (20,00%) menjawab sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa menjawab tidak setuju malas bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami. Ketika siswa tidak malas bertanya kepada guru pendidikan agama Islam maka materi yang diberikan oleh guru sangat mudah untuk dimengerti dan siswa tersebut sangat bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pernyataan no 3

Tabel 4.10. Saya sangat semangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	12	48,00
2	Setuju (S)	12	48,00
3	Tidak Setuju (TS)	1	4,00
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 12 orang (48,00%) menjawab sangat setuju, 12 orang (48,00%) menjawab setuju, 1 orang (4,00%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden menjawab sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa setara menjawab sangat setuju dan setuju dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam. Dan ketika tugas itu diberikan diharapkan kepada siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pertanyaan no 4

Tabel 4.11. Saya merasa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	13	52,00
2	Setuju (S)	11	44,00
3	Tidak Setuju (TS)	0	0
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4,00
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 13 orang (52,00%) menjawab sangat setuju, 11 orang (44,00%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, 1 orang (4,00%) menjawab sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa menjawab sangat setuju merasa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam karena seorang siswa harus bisa menerapkan kewajiban atas tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan bukan hanya kepada guru pendidikan agama Islam saja dan setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru

siswa harus bisa menjawab dengan baik dan benar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pernyataan no 5

Tabel 4.12. Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	13	52,00
2	Setuju (S)	11	44,00
3	Tidak Setuju (TS)	1	4,00
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat 13 orang (52,00%) menjawab sangat setuju, 11 orang (44,00%) menjawab setuju, 1 orang (4,00%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa menjawab sangat setuju pada pertanyaan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam. Jika pertanyaan kita jawab dengan baik dan benar maka kita akan mendapatkan nilai yang memuaskan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pernyataan no 6

Tabel 4.13. Saya senang dan puas dalam mengerjakan tugas PAI

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	7	26,00
2	Setuju (S)	17	68,00
3	Tidak Setuju (TS)	1	4,00
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat 7 orang (26,00%) menjawab sangat setuju, 17 orang (68,00%) menjawab setuju, 1 orang (4,00%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswasenang dan puas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam baik itu tugas pribadi maupun tugas kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pernyataan no 7

Tabel 4.14. Saya tidak turut serta dalam mengerjakan tugas kelompok

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	0	0
2	Setuju (S)	1	4,00
3	Tidak Setuju (TS)	16	64,00
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	8	32,00
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tidakadaresponden yang menjawab sangat setuju, 1 orang (4,00%) menjawab setuju, 16 orang (64,00%) menjawab tidak setuju, 8 orang (32,00%) menjawab sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak setuju apabila tidak dilibatkan dalam mengerjakan tugas kelompok, bahwasanya kita sebagai siswa harus mengemban tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh guru baik itu masalah kecil maupun masalah besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pernyataan no 8

Tabel 4.15. Saya kurang senang terlibat dalam pemecahan masalah ketika belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	0	0
2	Setuju (S)	2	8,00
3	Tidak Setuju (TS)	16	64,00
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	17	68,00
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat tidak ada responden yang menjawab sangat setuju, 2 orang (8,00%) menjawab setuju, 16 orang (64,00%) menjawab tidak setuju, 17 orang (68,00%) menjawab sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab sangat tidak setuju apabila tidak dilibatkan dalam pemecahan masalah ketika belajar, karena ketika dalam belajar terdapat sebuah masalah siswa harus ikut serta mencari jalan keluar dari masalah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pernyataan no 9

Tabel 4.16. Saya tidak pernah mencari informasi untuk pemecahan masalah dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	1	4,00
2	Setuju (S)	1	4,00
3	Tidak Setuju (TS)	10	40,00
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	13	52,00
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat 1 orang (4,00%) menjawab sangat setuju, 1 orang (4,00%) menjawab setuju, 10 orang (40,00%) menjawab tidak setuju, 13 orang (52,00%) menjawab sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa menjawab sangat tidak setuju ketika pernyataan

di atas di nyatakan tidak pernah mencari informasi untuk pemecahan masalah dalam belajar.

Pernyataan no 10

Tabel 4.17. Saya tidak pernah menilai kemampuan PAI saya

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	3	12,00
2	Setuju (S)	5	20,00
3	Tidak Setuju (TS)	5	20,00
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	12	48,00
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat 3 orang (12,00%) menjawab sangat setuju, 5 orang (20,00%) menjawab setuju, 5 orang (20,00%) menjawab tidak setuju, 12 orang (48,00%) menjawab sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa kurang dari setengah siswa menjawab sangat tidak setuju jika pernyataan tersebut menyatakan bahwa tidak pernah menilai kemampuan pendidikan agama Islam pada diri sendiri karena yang menilai atau mengevaluasi diri siswa itu adalah guru. Guru sudah tentu bisa melihat kelebihan dan kekurangan seorang siswa baik itu dalam belajar, memecahkan soal dan menyelesaikan masalah. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Pernyataan no 11

Tabel 4.18. Saya kurang melatih diri dalam memecahkan soal

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	0	0
2	Setuju (S)	7	28,00
3	Tidak Setuju (TS)	16	64,00
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	8,00
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada responden yang menjawab sangat setuju, 7 orang (28,00%) menjawab setuju, 16 orang (64,00%) menjawab tidak setuju, 2 orang (8,00%) menjawab sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak setuju ketika pernyataan di atas menyatakan siswa kurang melatih diri dalam memecahkan soal yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam. Sebagai seorang seharusnya harus selalu melatih diri dalam memecahkan soal dan menyelesaikan masalah karena dari itu siswa tersebut mendapat umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pernyataan no 12

Tabel 4.19. Saya mendapat umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	9	36,00
2	Setuju (S)	14	56,00
3	Tidak Setuju (TS)	1	4,00
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4,00
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat dilihat 9 orang (36,00%) menjawab sangat setuju, 14 orang (56,00%) menjawab setuju, 1 orang (4,00%) menjawab tidak setuju, 1 orang (4,00%) menjawab sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa mendapat umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar.

Pernyataan no 13

Tabel 4.20. Saya tidak menerapkan apa yang saya peroleh dalam persoalan yang dihadapi

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	7	28,00
2	Setuju (S)	2	8,00
3	Tidak Setuju (TS)	11	44,00
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	20,00
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat dilihat 7 orang (28,00%) menjawab sangat setuju, 2 orang (8,00%) menjawab setuju, 11 orang (44,00%) menjawab tidak setuju, 5 orang (20,00%) menjawab sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa kurang dari setengah siswa menjawab tidak setuju apabila pernyataan di atas menyatakan siswa tidak menerapkan apa yang diperoleh dalam persoalan yang dihadapi. Ketika siswa mempunyai sebuah masalah seharusnya bisa menyelesaikan masalah tersebut yang dibantu oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Pernyataan no 14

Tabel 4.21. Saya selalu mengikuti petunjuk yang diberikan guru ketika belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	19	76,00
2	Setuju (S)	6	24,00
3	Tidak Setuju (TS)	0	0
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat dilihat 19 (76,00%) menjawab sangat setuju, 6 orang (24,00%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setujudan sangat tidak setuju. Berdasarkan data di atas dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sangat setuju mengikuti petunjuk yang diberikan guru ketika belajar.

Seorang siswa dituntut untuk tidak malas bertanya kepada guru jika belum mengerti dan belum paham terhadap materi yang disajikan, harus bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru baik itu secara pribadi maupun secara kelompok, terbiasa mengerjakan soal- soal agar senantiasa dapat memecahkan soal.

2. Hasil Angket Siswa Kelas XI IPS 1

Pernyataan no 1

Tabel 4.22. Saya menunjukkan minat dan perhatian yang baik

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	10	45,46
2	Setuju (S)	12	54,54
3	Tidak Setuju (TS)	0	0
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		22	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 10 orang (45,46%) menjawab sangat setuju, 12 orang (54,54%) menjawab setuju, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa menjawab sangat setuju menunjukkan minat dan perhatian yang baik terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.

Pernyataan no 2

Tabel 4.23. Saya malas untuk bertanya kepada guru jika belum mengerti materi PAI

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	2	9,10
2	Setuju (S)	12	54,54
3	Tidak Setuju (TS)	4	18,18
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	4	18,18
Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat 2 orang (9,10%) menjawab sangat setuju, 12 orang (54,54%) menjawab setuju, 4 orang menjawab tidak setuju (18,18), dan 4 orang (18,18%) menjawab sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa menjawab setuju malas bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami. Seharusnya ketika siswa tidak mengerti dituntut untuk selalu bertanya kepada guru pendidikan agama Islam maka materi yang diberikan oleh guru sangat mudah untuk dimengerti dan siswa tersebut sangat bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pernyataan no 3

Tabel 4.24. Saya sangat semangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	5	22,73
2	Setuju (S)	12	54,54
3	Tidak Setuju (TS)	4	18,18
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4,55
Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 5 orang (22,73%) menjawab sangat setuju, 12 orang (54,54%) menjawab setuju, 4 orang (18,18%)

menjawab tidak setuju, 1 orang (4,55%) menjawab sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa sangat bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam. Dan ketika tugas itu diberikan diharapkan kepada siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pernyataan no 4

Tabel 4.25. Saya merasa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	6	27,27
2	Setuju (S)	16	72,73
3	Tidak Setuju (TS)	0	0
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		22	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat di lihat bahwa 6 orang (27,27%) menjawab sangat setuju, 16 orang (72,73%) menjawab setuju, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam karena seorang siswa harus bisa mengemban kewajiban atas tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan bukan hanya kepada guru pendidikan agama Islam saja dan setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru siswa harus bisa menjawab dengan baik dan benar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pernyataan no 5

Tabel 4.26. Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	6	27,27
2	Setuju (S)	15	68,18
3	Tidak Setuju (TS)	1	4,55
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat 6 orang (27,27%) menjawab sangat setuju, 15 orang (68,18%) menjawab setuju, 1 orang (4,55%) menjawab tidak setuju, dan tidak responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam. Jika pertanyaan kita jawab dengan baik dan benar maka kita akan mendapatkan nilai yang memuaskan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pernyataan no 6

Tabel 4.27. Saya senang dan puas dalam mengerjakan tugas PAI

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	5	22,73
2	Setuju (S)	13	59,09
3	Tidak Setuju (TS)	3	13,63
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4,55
Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat 5 orang (22,73%) menjawab sangat setuju, 13 orang (59,09%) menjawab setuju, 3 orang (13,63%) menjawab tidak setuju, 1 menjawab sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa senang dan puas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan

oleh guru pendidikan agama Islam baik itu tugas pribadi maupun tugas kelompok.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pernyataan no 7

Tabel 4.28. Saya tidak turut serta dalam mengerjakan tugas kelompok

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	0	0
2	Setuju (S)	4	18,18
3	Tidak Setuju (TS)	10	45,46
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	8	36,36
Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada responden yang menjawab sangat setuju, 4 orang (18,18%) menjawab setuju, 10 orang (45,46%) menjawab tidak setuju, 8 orang (36,36%) menjawab sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa kurang dari setengah siswa menjawab tidak setuju apabila tidak dilibatkan dalam mengerjakan tugas kelompok, bahwasanya kita sebagai siswa harus mengemban tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh guru baik itu masalah kecil maupun masalah besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pernyataan no 8

Tabel 4.29. Saya kurang senang terlibat dalam pemecahan masalah ketika belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	0	0
2	Setuju (S)	6	27,27
3	TidakSetuju (TS)	12	54,54
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	4	18,19
Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat tidak ada responden yang menjawab sangat setuju, 6 orang (27,27%) menjawab setuju, 12 orang (54,54%) menjawab

tidak setuju, 4 orang (18,19%) menjawab sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa menjawab tidak setuju apabila siswa tidak dilibatkan dalam pemecahan masalah ketika belajar, karena ketika dalam belajar terdapat sebuah masalah siswa harus ikut serta mencari jalan keluar dari masalah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pernyataan no 9

Tabel 4.30. Saya tidak pernah mencari informasi untuk pemecahan masalah dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	0	0
2	Setuju (S)	1	4,55
3	Tidak Setuju (TS)	18	81,82
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	3	13,63
Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat tidak ada responden yang menjawab sangat setuju, 1 orang (4,55%) menjawab setuju, 18 orang (81,82%) menjawab tidak setuju, 3 orang (13,63%) menjawab sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa tidak setuju ketika pernyataan di atas dinyatakan tidak pernah mencari informasi untuk pemecahan masalah dalam belajar.

Pernyataan no 10

Tabel 4.31. Saya tidak pernah menilai kemampuan PAI saya

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	5	27,73
2	Setuju (S)	2	9,10
3	Tidak Setuju (TS)	7	31,81
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	8	36,36
Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat 5 orang (27,73%) menjawab sangat setuju, 2 orang (9,10%) menjawab setuju, 7 orang (31,81%) menjawab tidak setuju, 8 orang (36,36%) menjawab sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil siswa menjawab sangat tidak setuju jika pernyataan tersebut menyatakan bahwa tidak pernah menilai kemampuan pendidikan agama Islam pada diri sendiri karena yang menilai atau mengevaluasi diri siswa itu adalah guru. Guru sudah tentu bisa melihat kelebihan dan kekurangan seorang siswa baik itu dalam belajar, memecahkan soal dan menyelesaikan masalah. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Pernyataan no 11

Tabel 4.32. Saya kurang melatih diri dalam memecahkan soal

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	0	0
2	Setuju (S)	13	59,10
3	Tidak Setuju (TS)	9	40,90
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		22	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat dilihat tidak ada responden yang menjawab sangat setuju, 13 orang (59,10%) menjawab setuju, 9 orang (40,90%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa setuju ketika pernyataan di atas menyatakan siswa kurang melatih diri dalam memecahkan soal yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam. Sebagai seorang siswa seharusnya harus selalu melatih diri dalam memecahkan soal dan menyelesaikan masalah karena dari itu siswa tersebut mendapat umpan balik secara

berkesinambungan dari hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pernyataan no 12

Tabel 4.33. Saya mendapat umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	0	0
2	Setuju (S)	21	95,45
3	Tidak Setuju (TS)	1	4,55
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		22	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat dilihat tidak ada responden yang menjawab sangat setuju, 21 orang (95,45%) menjawab setuju, 1 orang (4,55%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa umumnya siswa mendapat umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar.

Pernyataan no 13

Tabel 4.34. Saya tidak menerapkan apa yang saya peroleh dalam persoalan yang dihadapi

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	0	0
2	Setuju (S)	5	22,73
3	Tidak Setuju (TS)	17	77,27
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		22	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat dilihat tidak ada responden yang menjawab sangat setuju, 5 orang (22,73%) menjawab setuju, 17 orang (77,27%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak setuju apabila pernyataan di atas menyatakan siswa tidak menerapkan apa yang diperoleh dalam persoalan yang dihadapi. Ketika siswa mempunyai sebuah masalah seharusnya bisa menyelesaikan masalah tersebut yang dibantu oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pernyataan no 14

Tabel 4.35. Saya selalu mengikuti petunjuk yang diberikan guru ketika belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	8	36,36
2	Setuju (S)	12	54,54
3	Tidak Setuju (TS)	2	9,10
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		22	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat dilihat 8 orang (36,36%) menjawab sangat setuju, 12 orang (54,54%) menjawab setuju, 2 orang (9,10%) menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa siswa lebih dari setengah menjawab setuju mengikuti petunjuk yang diberikan guru ketika belajar.

Seorang siswa dituntut untuk tidak malas bertanya kepada guru jika belum mengerti dan belum paham terhadap materi yang disajikan, harus bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru baik itu secara pribadi maupun secara

kelompok, terbiasa mengerjakan soal- soal agar senantiasa dapat memecahkan soal.

D. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.36. Daftar Nilai Lembar Kerja Peserta Didik Kelas X IPA 3

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1	Ajis Saipul Amadi	70	Tuntas
2	Alfi Syahril Ramadhan		
3	Allisa Qudratun Nada Munawwarah	80	Tuntas
4	Anisa Wardani	90	Tuntas
5	Ayu Agustina	90	Tuntas
6	Dhya Magfira	80	Tuntas
7	Fadh Al 'Asy	70	Tuntas
8	Fajar Osama		
9	Fathun Rahman	65	Tidak Tuntas
10	Genta Maulana	80	Tuntas
11	Lian Saputri	70	Tuntas
12	M. Fudhil		
13	M. Rio Syahban Khadafi	80	Tuntas
14	M. Riski Fallawi		
15	M. Iqbal Kurniawan	75	Tuntas
16	M. Maulizar	90	Tuntas
17	Nadia Salsabila	85	Tuntas
18	Nadiatum Khaira	75	Tuntas
19	Nanda Dewina	80	Tuntas
20	Nazila Dara Fonna	90	Tuntas
21	Nur Zulurrahmi	90	Tuntas
22	Nurul Amalia	80	Tuntas
23	Putri Fadhila Sari	90	Tuntas
24	Rahadian Putra	80	Tuntas
25	Silvi Humaira	75	Tuntas
26	Sulthan Afkar	80	Tuntas
27	Syahrul Alimi		
28	Taaj Raja Fatasar Masri		
29	Ulfa Nafisah	80	Tuntas
30	Wirjal Syahputra		
31	Wirna Sutiawati	70	Tuntas
32	Yasir Rasyada	70	Tuntas

Sumber data: Hasil Dokumentasi di SMA Negeri 8 Banda Aceh

Jumlah keseluruhan siswa-siswi kelas X IPA 3 berjumlah 32 orang dan yang hadir pada hari tersebut 25 orang. Dari 25 orang siswa 1 orang yang tidak tuntas. Jadi Siswa yang tuntas mencapai 96%.

Tabel 4.37. Daftar Nilai Lembar Kerja Peserta Didik Kelas XI IPS 1

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1	Ade Tirta Soedita	75	Tuntas
2	Ahmad Faruqi	65	Tidak Tuntas
3	Chairil Ananda Hidayat	75	Tuntas
4	Fahrul Rianda	65	Tidak Tuntas
5	Fardilla Riska	80	Tuntas
6	Faris Sultani	70	Tuntas
7	Imam Ulhaqqi	70	Tuntas
8	M. Alkausar Nasir	75	Tuntas
9	M. Zikrullah	65	Tidak Tuntas
10	M. Qosy	75	Tuntas
11	Nissa Ulhanin	90	Tuntas
12	Nurjannah	85	Tuntas
13	Rafi Alfarisi	70	Tuntas
14	Raisul Bayan	90	Tuntas
15	Ratna Dewi	90	Tuntas
16	Saifuddin Rafsanjani	70	Tuntas
17	Saifullah	85	Tuntas
18	Siti Nurhaliza	85	Tuntas
19	Sulis Aprilia	90	Tuntas
20	T. Muhajir	70	Tuntas
21	Yulita	85	Tuntas
22	Zahratul Idami Fadila	90	Tuntas

Sumber data: Hasil Dokumentasi di SMA Negeri 8 Banda Aceh

Jumlah keseluruhan siswa-siswi kelas XI IPS 1 berjumlah 22 orang. Dari 22 orang siswa 3 orang yang tidak tuntas. Jadi Siswa yang tuntas mencapai 86%.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini ingin melihat efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 8 Banda Aceh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Efektivitas pembelajaran adalah suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi

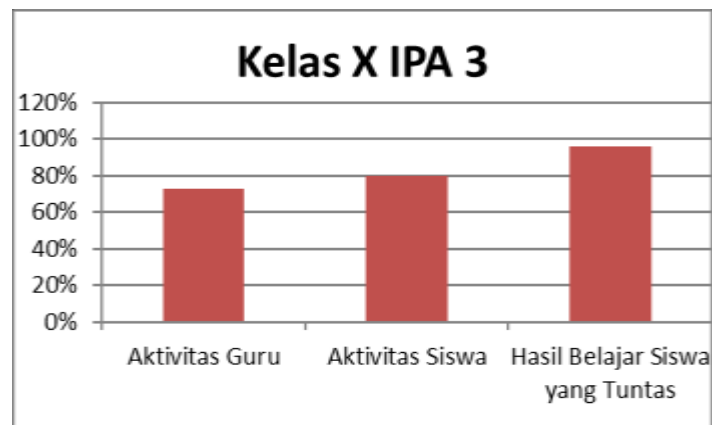
edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep.⁴ Berdasarkan pengertian di atas mengukur efektivitas pembelajaran dengan melihat aktivitas selama pembelajaran atau proses pembelajaran, respon atau minat dan penguasaan konsep atau hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, hasil penelitian yang didapatkan pada jawaban angket yang telah di isi oleh siswa yaitu untuk melihat minat dan respon siswa pada saat pembelajaran. Hasil jawaban angket kedua kelas tersebut di atas mengatakan bahwa kurangnya minat dan respon siswa dalam pembelajaran yang terjadi pada kelas XI IPS 1. Hasil jawaban angket dari siswa pada tabel 4.22 menyatakan sebanyak 54,54% siswa menjawab setuju dalam pernyataan malas bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami, seharusnya siswa ketika ada soal atau materi yang belum dipahami sebaiknya bertanya kepada guru supaya siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mendorong siswa agar lebih aktif dan bersemangat ketika belajar.

Dengan hasil jawaban tersebut dapat disimpulkan siswa kelas XI IPS 1 minat dan respon dalam belajar pendidikan agama Islam kurang, dan siswa kelas X IPA 3 lebih berminat belajar pendidikan agama Islam dari pada kelas XI IPS 1.

Hasil penelitian yang penulis dapatkan pada instrumen pengumpulan data observasi yaitu untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan dokumentasi untuk melihat hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

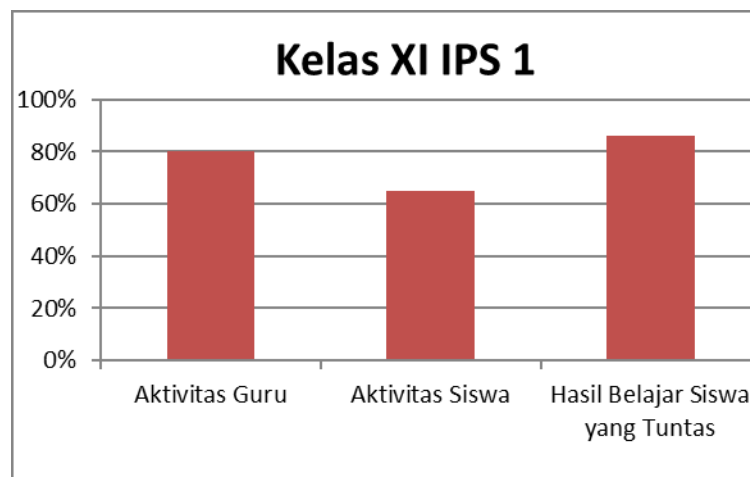
Afifatu Rohmawati, *Jurnal Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta Timur: 2015), hal. 17-18.



Pada diagram batang di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru yang mengajar di kelas X IPA 3 mencapai 73% tergolong dalam kategori cukup baik, dengan demikian guru tersebut harus lebih meningkatkan lagi berbagai aktivitas ketika belajar mengajar seperti dalam mengelola kelas, mempersiapkan alat, media, sumber dan perlengkapan belajar, menilai proses (keaktifan) dan hasil belajar siswa, membimbing siswa ketika tidak bisa menjawab soal-soal serta guru tersebut harus dapat mengkondisikan siswa ketika dalam proses pembelajaran. Kemudian aktivitas siswa pada kelas X IPA 3 tersebut mencapai 80% dan dikategorikan baik. Pada diagram tersebut terlihat jelas bahwa aktivitas siswa lebih baik dibandingkan dari pada aktivitas guru, bahwa siswa tersebut adanya motivasi yang kuat dari dalam diri siswa untuk belajar pendidikan agama Islam karena motivasi yang paling mendorong adalah motivasi dari dalam diri sendiri. Tohirin mengatakan bahwa motivasi yang timbul karena kebutuhan dari dalam diri siswa dianggap lebih baik dibandingkan dengan motivasi yang disebabkan oleh rangsangan dari luar.⁵ Pada diagram diatas juga terlihat jelas bahwa hasil

⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal. 69.

belajar siswa kelas X IPA 3 yang tuntas mencapai 96% dengan kategori baik sekali.



Pada diagram batang diatas dapat dilihat bahwa aktivitas guru yang mengajar di kelas XI IPS 1 mencapai 80% dan dikategorikan baik, sedangkan aktivitas siswa pada kelas XI IPS 1 mencapai 65% dikategorikan kurang baik. Dengan demikian siswa XI IPS 1 harus lebih meningkatkan lagi berbagai aktivitas ketika belajar seperti dalam bertanya atau menyampaikan pendapat kepada guru, bertanya kepada sesama siswa yang lain jika tidak memahami materi yang didiskusikan, siswa harus lebih menguasai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh guru, siswa harus menerima dengan baik bahan pengajaran yang diberikan oleh guru dan siswa memanfaatkan semua sumber belajar yang disediakan oleh guru. Pada diagram tersebut terlihat jelas bahwa aktivitas guru lebih baik dibandingkan dari pada aktivitas siswa karena sudah kebanyakan siswa jurusan IPS dikenal dengan kurang rajin dalam aktivitas pembelajarannya. Dan pada diagram diatas juga terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 yang tuntas mencapai 86% dengan kategori baik.

Efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh, berdasarkan hasil penelitian dilihat dari keseluruhannya bahwa pembelajaran pada kelas X IPA 3 dikategorikan baik dengan nilai mencapai 86%, dan pada kelas XI IPS 1 mencapai 79,25% dikategorikan cukup baik. Terlihat jelas bahwa persentase pembelajaran pendidikan agama Islam siswa pada kelas X IPA 3 lebih tinggi dari pada persentase pada kelas XI IPS 1. Dengan demikian, persentase pembelajaran pendidikan agama Islam kedua kelas tersebut dikategorikan baik dengan nilai mencapai 82,625%. Sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMA Negeri 8 Banda Aceh tersebut dinyatakan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam SMA Negeri 8 Banda Aceh dilihat dari aktivitas guru dan siswa, bahwa aktivitas guru yang mengajar di kelas X IPA 3 mencapai 73% tergolong dalam kategori cukup baik, dan aktivitas guru yang mengajar di kelas XI IPS 1 mencapai 80% dan dikategorikan baik, sedangkan aktivitas siswa pada kelas X IPA 3 tersebut mencapai 80% dan dikategorikan baik, dan aktivitas siswa pada kelas XI IPS 1 mencapai 65% dikategorikan kurang baik. Jadi jika dilihat secara keseluruhan proses pembelajaran tersebut tergolong ke dalam kategori cukup baik dengan nilai 74,5%.
2. Berdasarkan jawaban angket kedua kelas tersebut menyatakan bahwa kurangnya minat dan respon siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang terjadi pada kelas XI IPS 1 dan siswa kelas X IPA 3 lebih berminat belajar pendidikan agama Islam dari pada kelas XI IPS 1.
3. Hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh, berdasarkan hasil penelitian melihat bahwa pada kelas X IPA 3 hasil belajar siswa yang tuntas mencapai 96%, dan pada kelas XI IPS 1 mencapai 86%. Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari keseluruhannya bahwa pembelajaran pada kelas X IPA 3 dikategorikan baik dengan nilai mencapai 86%, dan pada kelas XI IPS 1 mencapai 79,25% dikategorikan cukup baik. Dengan demikian, persentase pembelajaran pendidikan agama Islam kedua kelas tersebut dikategorikan baik dengan nilai mencapai 82,625%. Sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMA Negeri 8 Banda Aceh tersebut dinyatakan efektif.

B. Saran

Diharapkan agar skripsi ini tidak hanya berguna sebagai penambahan wawasan tentang Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh yang sudah dikategorikan baik. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk terus berusaha menyediakan dan menambah fasilitas di sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh supaya guru dapat menerapkan berbagai media dan alat dalam proses pembelajaran. Untuk guru pendidikan agama Islam dituntut untuk lebih menguasai tentang strategi-strategi pembelajaran agar siswa lebih berminat dalam belajar pendidikan agama Islam dan juga menguasai materi supaya dalam belajar mengajar dapat dengan mudah menerapkan apa-apa yang dibutuhkan oleh siswa-siswanya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, cet. ke-4, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Adi Gunawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, Surabaya: Kartika, 2010.
- Afifatu Rohmawati, *Jurnal Efektivitas Pembelajaran*, Jakarta Timur: 2015.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2006.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, cet. ke-2, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, Jakarta: UI Press, 2012.
- Hasil observasi aktivitas guru, pada tanggal 19 November 2018.
- Hasil observasi aktivitas siswa, pada tanggal 19 November 2018.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, cet. ke-4, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. Revisi 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: bumi Aksara, 2006.
- Marzuki Abu Bakar, *Metodologi Penelitian Sistematis Proposal*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013.
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2006.

- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2006.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cet. ke-10, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. ke-13, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Banda Aceh: Ar-Rijal Institusi, 2007.
- Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet. ke-12, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suherman, *Strategi Belajar Efektif*, Universitas Pendidikan Indonesia, diakses pada tanggal 30 September 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. ke-2, Jakarta: Renika Cipta, 2006.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, cet. ke-1, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005.
- Zakiyah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. ke-6, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Zulkarnaen, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, cet. ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PAI

Hari/tanggal :

Kelas :

No	komponen	Yang diamati (Skala Nilai)
1	Penguasaan kelas	1. Tidak menguasai sama sekali 2. Menguasai sebagian siswa 3. Menguasai semua siswa
2	Mempersiapkan alat, sumber dan perlengkapan belajar	1. Tidak mempersiapkan 2. Mempersiapkan, namun tidak digunakan 3. Mempersiapkan dan menggunakannya
3	Penguasaan materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa	1. Tidak menguasai materi 2. Sebagian materi yang dikuasai 3. Menguasai seluruh materi yang dibelajarkan
4	Menilai proses (keaktifan) dan hasil belajar siswa	1. Tidak menilai sama sekali 2. Kadang-kadang menilai 3. Selalu menilai
5	Mengondisikan kegiatan belajar siswa	1. Siswa tidak terkondisi 2. Sebagian siswa sudah terkondisi 3. Seluruh siswa sudah terkondisi
6	Memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa	1. Tidak memberikan sikap perhatian kepada siswa 2. Kadang-kadang memberikan sikap perhatian kepada siswa 3. Selalu memberikan sikap perhatian kepada siswa
7	Mengelola alokasi waktu dalam pembelajaran yang dilaksanakan	1. Banyak materi yang tidak terselesaikan 2. Sebagian materi terselesaikan 3. Semua materi dapat terselesaikan
8	Terampil menggunakan berbagai alat dan sumber belajar	1. Tidak terampil dan tidak sesuai dengan materi yang dibelajarkan 2. Tidak terampil, namun sesuai dengan materi yang dibelajarkan 3. Terampil dan sesuai dengan materi yang dibelajarkan

9	Terampil dalam berkomunikasi dengan siswa	1. Kurang jelas dan gugup 2. Jelas, namun agak terbata-bata 3. Berbicara lancar dan jelas dipahami
10	Terampil mengajukan pertanyaan	1. Memancing respon siswa secara terbatas untuk mengingat yang dipelajari 2. Memancing respon siswa untuk menjelaskan/menerapkan pemahaman mereka 3. Memancing sebagian besar respon siswa untuk menjelaskan/menerapkan pemahaman mereka dan penguatan dari guru

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA-SISWI

Hari/tanggal :

Kelas :

Berikan tanda centang (√) pada kolom yang disediakan pada lembar observasi di bawah ini:

No	Aspek Pernyataan	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa mengikuti petunjuk yang diberikan guru				
2	Siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya				
3	Siswa melaksanakan diskusi kelompok				
4	Siswa bertanya/menyampaikan pendapatnya kepada guru				
5	Siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sebagaimana mestinya				
6	Siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru				
7	Siswa bertanya kepada siswa lain jika tidak memahami				
8	Siswa menguasai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru				
9	Siswa menerima bahan pengajaran yang diberikan				
10	Siswa memanfaatkan				

	semua sumber belajar yang disediakan guru				
--	--	--	--	--	--

Keterangan:

1= tidak ada siswa sama sekali

2= sebagian kecil siswa

3= sebagian besar siswa

4= seluruh siswa

Daftar Angket
Untuk Siswa-Siswi SMAN 8 Banda Aceh

Nama :
Nis :
Kelas :

Berikan tanda centang (√) pada kolom yang disediakan pada lembar angket di bawah ini:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menunjukkan minat dan perhatian yang baik terhadap pelajaran PAI				
2	Saya malas untuk bertanya kepada guru jika belum mengerti materi PAI				
3	Saya sangat semangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru				
4	Saya merasa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru				
5	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik				
6	Saya senang dan puas dalam mengerjakan tugas PAI				
7	Saya tidak turut serta dalam mengerjakan tugas kelompok				
8	Saya kurang senang terlibat dalam pemecahan masalah ketika belajar				
9	Saya tidak pernah mencari informasi untuk pemecahan masalah dalam belajar				
10	Saya tidak pernah menilai kemampuan PAI saya				
11	Saya kurang melatih diri dalam memecahkan soal				
12	Saya mendapat umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar				
13	Saya tidak menerapkan apa yang saya peroleh dalam persoalan yang dihadapi				
14	Saya selalu mengikuti petunjuk yang diberikan guru ketika belajar				

Keterangan:

(SS) Sangat Setuju

(S) Setuju

(TS) Tidak Setuju

(STS) Sangat Tidak Setuju

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-354/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

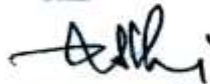
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
- Dr. Muzakir, M.Ag sebagai pembimbing pertama
- Realita, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Syukriah
- NIM : 140201032
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Judul : Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2018
An. Rektor
Dekan


Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk donasurasi dan dilaksanakannya;
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopeima Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 11813 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11 /2018

09 November 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Syukriah
N I M	: 140 201 032
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Meunasah Krueng, Pagar Air, Jl. Banda Aceh-Medan, Lr. Lueng Bata, Aceh : Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

SMAN 8 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,



M. Said Farzah Ali

Kode 8743



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B.1 / 0338.0 / 2018
Sifat : Biasa
Hal : Izin Pengumpulan Data

Banda Aceh, 16 November 2018
Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 8 Banda Aceh
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-11813/Un.08/TU-FTK/TL.00/11/2018 tanggal, 09 November 2018 hal: "Mohon Bantuan dan Keizinan Pengumpulan Data", dengan ini kami memberikan izin kepada:

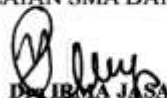
Nama : Syukriah
NIM : 140 201 032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 8 BANDA ACEH"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Pengumpulan Data kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Pengumpulan Data.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

a.n. KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN PKLK, ✕
KEPALA SEKSI KURIKULUM DAN
PENILAIAN SMA DAN PKLK


DWI IRAMA JASA
PENATA TK I

NIP. 19660610 199403 2 003

Tembusan :

1. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswi yang bersangkutan;
3. Arsip.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 8 BANDA ACEH

Jln. Tgk Chik Dipineng Raya Kelurahan Kota Baru Banda Aceh Kode Pos. 23125
Telepon (0651) 6303574, Faks (0651) 6303574
website : www.sma8bna.sch.id / e-mail : sikula@sma8bna.sch.id

Banda Aceh, 15 Desember 2018

Nomor : 074/969/2018
Sifat : Biasa
Lamp. : --
Hal : Telah Melakukan Pengumpulan Data

Kepada
Yth.
Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN-Ar-Raniry
Banda Aceh
di
Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat Dinas Pendidikan Aceh Banda Aceh Nomor: 070/B.1/9388.a/2018 tanggal 16 November 2018, perihal Izin Pengumpulan Data dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : SYUKRIAH
NIM : 140201032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang tersebut namanya diatas telah melakukan Pengumpulan Data di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Banda Aceh pada tanggal 19 November 2018, dengan Judul : **"EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 8 BANDA ACEH"**

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala SMA NEGERI 8
BANDA ACEH,

HAMDANY, S. Pd
Pembina Tk.I
NIP. 19711107 199412 1 001

FOTO-FOTO KEGIATAN

1. Aktivitas Guru Ketika Pembelajaran





2. Aktivitas Siswa Ketika Pembelajaran







3. Peneliti Sedang Melakukan Observasi (Pengamatan)



4. Proses Pembagian Angket



5. Menjelaskan Cara Pengisian Angket



6. Siswa Sedang Mengisi Angket



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Syukriah
Tempat/tgl. Lahir : Meunasah Krueng/12 Januari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jln. B. Aceh-Medan 5,5 km, Pagar Air,
Aceh Besar
Telepon/HP : 085270237083

2. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Bustami
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Ita Kusuma
Pekerjaan : IRT
Alamat : Jln. B. Aceh- Medan km 5,5 PagarAir,
Kec. Ingin Jaya, kab. Aceh Besar

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD 1 Pagar Air tahun lulus : 2008
SMP : MTsN 2 Banda Aceh tahun lulus : 2011
SMA : SMAN 8 Banda Aceh tahun lulus : 2014
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Banda Aceh, 27 Desember 2018
Penulis,

Syukriah
NIM. 140201032